

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan sekarang ini telah menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Dunia pendidikan dituntut agar mampu mendorong dan mengupayakan peningkatan kemampuan dasar untuk menjadi individu unggul serta memiliki daya saing yang kuat secara cepat. Institusi pendidikan seperti sekolah dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan maju-mundur nya sebuah Negara. Karena pada dasarnya sebuah Negara harus memiliki sumber daya manusia yang terdidik, terampil dan bermoral. Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan melalui pengalaman. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, serta lebih berhasil. Sedangkan bagi peserta didik belajar pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat di mana saja dan ada bermacam beragam jenisnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai (afektif). Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat atau diukur dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai siswa. Dalam hal ini, hasil belajar

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Untuk mengetahui hasil belajar, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar. Melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik serta untuk melihat berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Sutikno (2013, hlm.161) “Keberhasilan belajar adalah ketercapaian atau penguasaan terhadap bahan/materi pelajaran yang ditandai dengan penguasaan tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Hadis dan Nurhayati (2012, hlm.97) “hasil belajar adalah hasil dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menjadi suatu hal yang vital sebab dari sanalah keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur atau dinilai. Pada dasarnya kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara, lingkungan dan motivasi belajarnya baik, maka diharapkan hasil belajarnya pun akan baik. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pengajaran, harus dilakukan penilaian hasil belajar. Menurut Sudjana (2009, hlm. 3) tujuan dari penilaian hasil belajar antara lain adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Nilai Ujian Nasional merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah. Nilai Ujian Nasional menjadi salah satu dasar bagaimana kita melihat pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, Nilai Ujian Nasional bisa dijadikan bahan evaluasi bagi pihak sekolah. Jika nilai nya sudah optimal, sekolah bisa mengambil

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah mempertahankan bahkan meningkatkan nilainya. Begitu juga ketika nilainya masih belum optimal, sekolah diharapkan bisa menganalisis aspek mana yang bisa di optimalkan supaya nilai hasil Ujian Nasional periode selanjutnya dapat meningkat. Ujian Nasional menjadi sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa

Dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, maka dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Monitoring dan evaluasi penting untuk menunjukkan umpan balik pelaksanaan Ujian Nasional ke arah yang prosedur yang benar, hal ini dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Hasil evaluasi akan dijadikan dasar perubahan sistem ujian ke arah yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan Astin (1993, hlm.87) yang menyatakan bahwa “terdapat tiga butir yang harus dievaluasi agar hasilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga butir tersebut adalah: masukan, lingkungan sekolah, dan keluarannya”. Dari pernyataan tersebut dapat kita garis bawahi bahwa evaluasi dilakukan juga terhadap keluaran atau output dari institusi pendidikan, yang mana secara tidak langsung hal ini mengingatkan kita bahwa evaluasi output yang dapat kita lihat melalui hasil Ujian Nasional pun menjadi tolak ukur pencapaian kompetensi bagi peserta didik dalam skala nasional. Nilai rata-rata Ujian Nasional dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini;

Tabel 1.1

Data Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi

Nasional	Jawa Barat	Kabupaten Bandung
47.86	46.74	44.01

Sumber :Puspendik.go.id (data diolah)

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Nilai rata-rata Ujian Nasional menurut data yang dikeluarkan resmi oleh puspendik.go.id adalah sebesar 47.86. Sedangkan Provinsi Jawa Barat memiliki rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 46.74. Namun pada Tabel 1.1 dapat kita cermati bahwa Kabupaten Bandung hanya memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional sebesar 44.01 yaitu lebih rendah dari nilai rata-rata Ujian Nasional baik dalam skala Nasional ataupun Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu penulis memilih wilayah Kabupaten Bandung sebagai tempat penelitian. Menurut Sudjana (2009, hlm.3) hasil belajar menjadi suatu hal yang vital sebab dari sanalah keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur. Dan seperti yang kita ketahui bahwa pengukuran pendidikan dilakukan dengan evaluasi baik itu dilakukan dalam skala kecil yaitu evaluasi tingkat sekolah yang akan memperlihatkan hasil belajar dari nilai PAS dan PAT, ataupun dalam skala nasional yang dapat terlihat dari nilai Ujian Nasional. Penilaian Akhir Semester bisa menjadi salah satu bahan evaluasi supaya kita mampu melihat pencapaian peserta didik selama satu semester, sehingga pada semester selanjutnya dapat di minimalisir faktor-faktor yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, serta memaksimalkan faktor-faktor yang membuat hasil belajar siswa menjadi tinggi. Penilaian Akhir Semester di sekolah pada kewilayahan B dan C Kabupaten Bandung yang dapat kita lihat dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Nilai PAS Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Bandung Wilayah B dan C

Kewilayahan							
B				C			
Nama Sekolah	<KKM	KKM>	Rata-rata PAS	Nama Sekolah	<KKM	KKM>	Rata-rata PAS
SMAN 1 Baleendah	3.9%	96.1%	78.77	SMAN 1 Majalaya	89.5%	10.5%	52.67
SMAN 1 Banjaran	18.9%	81.1%	75.81	SMAN 2 Majalaya	91.6%	8.4%	50.28
SMAN 1 Pangelenga	91.8%	9.2%	51.61	SMAN 1 Kertasari	93.5%	6.5%	48.92

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

				SMAN 1 Ciparay			
					85.8%	14.2%	60.29
Rata-rata	38.2%	62.8%	68.73	Rata-rata	90.1%	9.9%	53.04

Sumber : Pra Penelitian(data diolah)

Penilaian Akhir Semester, biasanya dilakukan sebagai salah satu bentuk evaluasi yang ditempuh siswa guna memperlihatkan hasil belajar siswa selama satu semester. Mahirah (2017, hlm. 259) menyatakan dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus atau motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru atau pendidik agar siswa tidak putus asa. Tabel 1.2 memperlihatkan perbandingan antara nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester dari kewilayahan B dan C pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung. Secara jelas kita dapat lihat bahwa nilai rata-rata PAS mata pelajaran ekonomi di kewilayahan C lebih kecil jika dibandingkan dengan wilayah B. Oleh karena itu, dapat terindikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada kewilayahan C. Rendahnya nilai rata-rata PAS di kewilayahan C dapat terjadi karena beragam faktor. Setelah mengetahui perbandingan rata-rata perolehan nilai PAS di kewilayahan B dan C kita mendapati bahwa kewilayahan C memang memiliki nilai rata-rata PAS cukup rendah dibandingkan dengan kewilayahan B. Beberapa penelitian telah dilakukan di beberapa sekolah yang berada dalam wilayah C, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah yang terjadi.

Faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa yang tersaji dalam Tabel 1.2 dapat disebabkan dari berbagai hal. Menurut

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Gagne (dalam Dahar, 2011, hlm. 69) bahwa kondisi yang ada dalam pembelajaran yaitu internal dan eksternal. Kondisi internal ini ditransformasikan selama proses pembelajaran. Kondisi eksternal meliputi berbagai rangsangan yang ada di luar pelajar seperti lingkungan, guru, dan situasi belajar. Sedangkan Slameto (2010, hlm.54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah, faktor intern meliputi : faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh, faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani. Serta faktor eksternal meliputi: faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Selain itu, berdasarkan observasi berupa wawancara pada guru mata pelajaran Ekonomi serta diperkuat dengan argumen wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Ciparay menyatakan bahwa belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa bisa disebabkan dari berbagai faktor, baik internal, eksternal maupun lingkungan. Namun Budiarti (2014, hlm. 5) menemukan bahwa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMAN 1 Kertasari pada tanggal 12 mei 2014 menyatakan bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa tercipta ketika adanya motivasi belajar siswa baik atau optimal. Menurut Emda (2017, hlm.175) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi–kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wentzel (dalam Razak, 2006, hlm. 17) yang mengungkapkan bahwa “Iklim Sekolah memiliki hubungan yang positif dengan Motivasi Belajar siswa”. Selain itu, menurut Sholikhah (2018, hlm. 26) kompetensi motivasi belajar diperoleh melalui pengalaman, tetapi dirangsang paling langsung melalui pemodelan, komunikasi, dan instruksi langsung atau sosialisasi dengan orang lain yang signifikan terutama orang tua dan guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti buku pelajaran, buku bacaan dan sebagainya, yang ditunjang dengan keinginan siswa untuk dapat memanfaatkan sarana yang tersedia maka diharapkan akan tercipta pencapaian hasil belajar secara optimal.

Hasil belajar yang optimal seyogyanya merupakan output ideal yang diharapkan oleh semua institusi pendidikan. Penurunan hasil belajar siswa hendaknya secepat mungkin ditanggulangi, mengingat bahwa institusi pendidikan haruslah memiliki kualitas yang mumpuni dalam mencetak para penerus generasi bangsa. Berdasarkan ulasan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sedang terjadi dengan judul “Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran hasil belajar, motivasi belajar, iklim sekolah dan pemanfaatan sumber belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana iklim sekolah memoderasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bandung ?
4. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar memoderasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran umum hasil belajar, motivasi belajar, iklim sekolah dan pemanfaatan sumber belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Bandung.
2. Motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bandung.
3. Iklim sekolah memoderasi motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bandung.
4. Pemanfaatan sumber belajar memoderasi motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bandung.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III: Metode Penelitian

Lanny Puspitasari, 2019

Efek Moderasi Iklim Sekolah Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri Di Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.